

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan lokal (*local knowledge*) adalah konsep-konsep mengenai semua gejala yang dapat dilihat, dialami, dipikirkan dan diformulasikan menurut pola dan cara berpikir suatu kelompok masyarakat (Rosyadi,2014:432). Pengetahuan lokal berkenaan dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang sangat luas berkaitan dengan alam semesta, flora, fauna, benda-benda, aktivitas, maupun peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di mana kelompok masyarakat itu hidup. Pengetahuan lokal merupakan perwujudan dari daya tahan dan daya tumbuh yang dimanifestasikan melalui pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berupa kegiatan masyarakat untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, sekaligus memelihara kebudayaannya. Hal ini sesuai dengan Kartawinata (2011:9) yang menyatakan bahwa masyarakat secara spontan memikirkan cara-cara untuk membuat, melakukan dan menciptakan sesuatu yang diperlukan dalam mengolah sumber daya alam demi menjamin keberlangsungan hidup.

Sejalan dengan perubahan zaman yang terus berkembang, masyarakat juga secara perlahan mengembangkan pengetahuan yang telah diwariskan,dan kemudian menciptakan cara untuk membangun pengetahuan. Pengetahuan itu dikembangkan sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan nilai-nilai yang dipahami dalam masyarakat (Kartawinata, 2011:10). Pengetahuan lokal berbeda dengan ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan lebih mengarah pada pengetahuan yang berasal dari pengetahuan modern, ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam dunia pendidikan berasal dari riset atau hasil penelitian yang dilakukan para ahli di

laboratorium atau penelitian langsung dilapangan. Sedangkan pengetahuan lokal berkembang dalam masyarakat itu sendiri yang merupakan hasil dari interaksi antara mereka dengan lingkungan dan pengalaman mereka yang berkaitan dengan lingkungan dan pekerjaan yang mereka lakukan.

Rahmawati dkk, (2008: 155) mengemukakan bahwa pengetahuan lokal sangat erat hubungannya dengan aspek pengelolaan sumber daya alam dan mata pencaharian atau sistem nafkah. Masyarakat di desa Pematang Gajah dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup salah satunya dengan cara membudidayakan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Pengetahuan masyarakat dalam membudidayakan jamur tiram putih didapatkan melalui proses adaptasi pengetahuan dari lingkungan luar yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kondisi lingkungan mereka sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat pembudidaya jamur tiram putih di desa Pematang Gajah ini dipandang sebagai salah satu bentuk pengetahuan lokal. Hal ini dikarena pengetahuan yang terdapat dimasyarakat merupakan hasil dari proses interaksi dengan lingkungan luar berdasarkan persepsi masyarakat sebagai pelaku utama dimana dalam proses tersebut terdapat suatu penemuan yang sangat berharga dan dapat terjadi tanpa disengaja. Bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh teknologi serta informasi eksternal seperti kegiatan penelitian para ilmuwan, penyuluhan dari berbagai instansi, maupun pengalaman antar sesama pembudidaya jamur tiram putih meskipun berbagai teknologi dan informasi masuk ke lingkungannya tidak semua diterima dan dipraktekkan oleh masyarakat.

Hasil dari penelitian ini dibuat produk bahan ajar berupa modul mikologi tentang budidaya jamur tiram putih. Modul merupakan salah satu bentuk bahan

ajar cetak yang disusun secara sistematis yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan (Depdiknas,2008:3). Modul akan memudahkan mahasiswa untuk memahami suatu materi dan sebagai panduan bagi dosen dalam menyampaikan materi. Modul mikologi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sudut pandang mahasiswa mengenai bentuk- bentuk pengetahuan lokal masyarakat dalam membudidaya jamur tiram putih. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut peneliti melakukan usulan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengetahuan Lokal Masyarakat dalam Membudidayakan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) di Desa Pematang Gajah Sebagai Bahan Ajar Mikologi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengetahuan lokal masyarakat dalam membudidayakan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) di desa Pematang Gajah?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan lokal masyarakat dalam membudidayakan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) di desa Pematang Gajah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah dan menambah wawasan tentang keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan lokal masyarakat.

2. Bagi mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi dapat dijadikan salah satu bahan ajar modul mikologi sebagai penunjang pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berpikiran luas.